

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat mendasar bagi manusia. Pendidikan telah di ajarkan sejak anak masih berada dalam kandungan hingga dewasa. Pernyataan ini didukung dengan teorinya Mark Twain seorang ilmuwan barat yang mengemukakan pendapat bahwa pendidikan bukan hanya di dapatkan di sekolah namun juga di luar sekolah. Banyak yang salah mengerti tentang pendidikan yang mengartikan bahwa pendidikan hanya bisa dilakukan di sekolah dan dibuktikan oleh ijazah. Tapi kita menafikan tentang pendidikan yang di ajarkan dirumah. Padahal pendidikan yang pertama bagi anak adalah pendidikan dari kedua orang tuanya, dibuktikan dengan tingkah laku, tatakrama, cara bicara dan kebiasaan anak saat sekolah maupun bermain.

Dalam suatu wilayah ataupun negara pendidikan sangat di butuhkan untuk menunjang kemajuan wilayah tersebut. Di Indonesia sendiri hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Program kegiatan pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar yang dimana program kegiatan tersebut telah direncanakan agar dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dasar-dasar pendidikan bagi pengembangan kemampuan dasar anak usia dini yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.² Anak usia dini merupakan pondasi awal dari pendidikan selanjutnya yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Anak usia dini adalah anak yang masih dalam rentang usia 0-6 tahun, dimana proses pertumbuhan dan perkembangan yang lebih maju dan mendasar pada awal-awal tahun kehidupannya.³ Secara umum anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau sering disebut juga sebagai masa *golden age* (usia emas). Masa *golden age* ialah masa yang sangat berpengaruh untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya. Pada masa inilah dimana kesempatan untuk orang tua dan juga pendidik untuk menyiapkan anak agar menjadi generasi yang lebih baik.

Pada anak usia dini banyak aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, moral dan agama, serta aspek seni. Pada masa anak usia dini inilah anak berada pada masa *golden age*, oleh karena itu pada masa ini sangat penting untuk mengembangkan aspek-aspek

¹Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung :Pt Remaja Rosdakarya, (2015),hlm.30.

²Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung :Pt Remaja Rosdakarya, (2017),hlm.144.

³Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan :Perdana Publishing, (2016),hlm.11.

yang krusial pada anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan aspek perkembangan yang sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini karena bahasa merupakan alat komunikasi. Dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain, secara otomatis anak akan mendapatkan banyak kosa kata, tidak hanya itu anak juga dapat mengekspresikan dirinya.⁴ Menurut Helms dan Turner dalam Winda dkk, anak dalam rentang usia 3-4 tahun cenderung menggunakan kemampuan berbicara untuk berpartisipasi dalam percakapan, bernyanyi, dialog, dan syair. Sebagian besar anak memakai bahasa untuk percobaan dan untuk melantunkan syair dan kegiatan yang penuh dengan irama, seperti bernyanyi.⁵ Pada umumnya anak usia dini memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda, yaitu bergantung pada cara pemerolehan bahasa yang anak dapatkan dalam lingkup keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Pada anak usia dini mampu berbahasa dengan baik berawal dari kosakata yang baik dan banyak. Kosakata yang didapat oleh anak usia dini biasanya didapat dengan cara mendengar dari orang-orang disekelilingnya terutama dari orang tua dan keluarganya. Selain bahasa Indonesia dan bahasa Daerah yang biasa digunakan untuk komunikasi sehari-hari anak juga perlu memiliki kemampuan dalam bahasa asing, hal ini juga disebutkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 33 Ayat 3 tentang sistem pendidikan Nasional yang

⁴Winda Gunarti, Lilis Suyarni,dan Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang. CV Dharmaputra. (2018), hlm. 2.31.

⁵Winda Gunarti, Lilis Suyarni,dan Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.....*,hlm. 2.31.

menyatakan bahwa “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik”. Salah satu bahasa asing yang perlu di kenalkan kepada anak usia dini ialah bahasa Arab.

Menurut Ridwan bahasa Arab merupakan bahasa pengantar Internasional yang penting. Karena negara Indonesia termasuk dari bagian negara-negara yang ada di dunia, oleh karena itu apabila bangsa Indonesia ingin menjadi bangsa yang maju dan berkembang dalam segala hal, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, keamanan, pertahanan, dan pendidikan dengan berbagai negara didunia maka salah satu caranya ialah dengan melalui perantara bahasa, selain bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, bahasa Arab juga penting untuk dipelajari untuk pengetahuan dan untuk berinteraksi dengan warga Arab.⁶

Pada kenyataannya orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab perlu waktu yang cukup lama karena mempelajari bahasa Arab tidaklah semudah yang dibayangkan, karena bahasa Arab juga tidak termasuk bahasa Ibu yang pada umumnya dipakai untuk komunikasi sehari-hari oleh orang Indonesia.⁷ Tak hanya itu saja bahasa Arab penting dipelajari guna mempelajari berbagai disiplin ilmu yang tertulis dalam bahasa arab, serta untuk mengkaji ilmu-ilmu dalam Al-Quran. Oleh karena itu sangat penting untuk mengenalkan bahasa arab sejak

⁶Ridwan, Fajar Awaluddin. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal*. Jurnal Kependidikan . Vol.13, No.1, (2019). hlm. 56-67.

⁷Ahmad Qomquddin. *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat*. Jurnal Kependidikan. Vol.5. No.1. (2017). hlm. 20-28.

usia dini, terutama lagi pada tingkat RA karena ditingkat RA akan lebih menonjolkan nuansa keagamaan dan nilai-nilai agama Islam.

Seiring berkembangnya zaman, peserta didik pada tingkat usia dini tidak hanya dituntut pandai dalam berbahasa Indonesia saja, akan tetapi perlu dikenalkan dengan bahasa asing seperti bahasa Arab. Walaupun bukan termasuk suatu bagian yang wajib dalam kurikulum pendidikan anak usia dini di tingkat TK ataupun RA. Akan tetapi tidak ada salahnya bila semenjak usia dini, anak dikenalkan dengan bahasa Arab.⁸

Komponen penting dalam bahasa Arab ialah kosakata. Kosakata didalam bahasa Arab disebut dengan *mufradat*, yaitu kumpulan dari kata-kata atau perbendaharaan kata yang diketahui oleh seseorang atau kelompok lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Menurut Al-Khauili dan Mahmud Ali kosakata ialah kumpulan dari beberapa kata yang akan membentuk suatu bahasa.⁹ Dalam berbahasa perlu adanya penguasaan kosakata, penguasaan kosakata merupakan modal dasar dalam mempelajari bahasa apapun, termasuk juga bahasa arab. Diibaratkan sebuah rumah, kosakata diumpamakan sebagai batu bata yang menjadi susunan bangunan rumah itu, semakin banyak batu bata maka akan semakin besar pula peluang untuk membuat rumah yang lebih besar. Semakin bagus kualitas batu bata maka akan semakin kuat dan indah rumah yang dibuat. Sama halnya dengan kemampuan berbahasa arab, semakin banyak

⁸Ridwan, Fajar Awaluddin. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal.....*, hlm. 56-67.

⁹Ahmad Qomquddin. *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat*. Jurnal Kependidikan. Vol.5. No.1. (2017). hlm. 20-28.

kosakata yang dimiliki maka akan semakin banyak pula peluang untuk memahami bahasa Arab baik dengan lisan maupun tulisan.¹⁰

Berdasarkan wawancara bersama guru di sekolah RA Perwanida Bendunganjati Pacet bahwa sekolah tersebut belum memiliki sebuah kebijakan untuk menerapkan program pembelajaran bahasa Arab. Namun pada sekolah ini ada kegiatan pengenalan bahasa Arab, tetapi sangat disayangkan karena di sekolah tersebut masih sangat minim sekali dan dilaksanakan belum secara spesifik waktunya. Pada hasil wawancara bersama guru yang ditunjukkan pada anak kelompok B di RA Perwanida Bendunganjati Pacet, Kosakata bahasa Arab masih belum berkembang. Metode yang digunakan guru kepada anak di lembaga tersebut ialah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan media modul yang berisi berbagai macam kosakata dari mulai nama-nama binatang, nama-nama hari, anggota tubuh dan lain sebagainya.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan dan guru langsung mengarah pada gambar yang ada pada modul yang pada akhirnya hanya sebagian anak saja yang bisa menjawab dengan bantuan guru dan terdapat beberapa anak yang belum mampu mengingat. Pada saat guru menanyakan tentang beberapa kosa kata anggota badan terlihat beberapa anak mampu menyebutkan dan beberapa anak belum mampu menyebutkan. Dengan kondisi anak didik dikelas B terlihat bahwa metode yang digunakan guru di nilai kurang menarik dan membosankan untuk anak usia dini.

¹⁰ Ibnu Burdah, *Obat Galau Milenial Pecinta Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2019), 1.

Penggunaan metode ceramah kurang efektif jika digunakan untuk pengenalan kosakata bahasa Arab. Anak-anak akan cenderung mengabaikan guru pada saat menjelaskan.

Berdasarkan pada permasalahan diatas tentang kosakata bahasa Arab anak menunjukkan bahwa kosakata bahasa Arab kelompok B di RA Perwanida perlu ditingkatkan, sehingga perlu adanya metode yang efektif. Metode yang efektif ialah metode yang bisa mengantarkan pembelajaran pada tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat, dengan memperhatikan dari setiap karakteristik peserta didik. Salah satu metode yang sangat diminati oleh anak-anak dalam pembelajaran ialah metode bernyanyi karena dengan bernyanyi anak akan cenderung lebih aktif, ramai, dan gembira.¹¹ Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan metode bernyanyi yang disinkronkan dengan metode TPR untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab anak.

Bernyanyi adalah suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Pada umumnya anak sangat menyukai lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, terlebih lagi jika lagu tersebut dinyanyikan secara bersama-sama oleh anak seusianya disertai dengan gerakan-gerakan tubuh yang dasar.¹² Manfaat metode bernyanyi salah satunya ialah untuk mempermudah anak dalam menghafal karena bernyanyi itu merupakan hal yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak. Metode bernyanyi juga dilakukan dengan cara

¹¹ Ahmad Qomaruddin, Implementasi Metode bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Kependidikan*. 1 (Mei, 2017), 20-28.

¹² Al Dhea Vigarani, Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak, *Jurnal JECIE*, Vol 3, No 1, (Desember, 2019), 35-41.

mengulang-ngulang lagu sehingga secara otomatis akan memacu daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan.

Tidak hanya menggunakan metode bernyanyi disini peneliti menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) ialah metode yang sangat mudah untuk diaplikasikan pada anak usia dini dalam pengajaran bahasa karena mengandung unsur gerakan tubuh berupa perintah, sehingga mampu menghilangkan stress pada anak didik dalam pembelajaran bahasa asing. Metode TPR ini pertama kali dikembangkan oleh James J. Asher yang bisa dikatakan telah sukses mengembangkan metode pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak. Beliau juga berpendapat bahwa pengucapan secara langsung yang mengandung suatu perintah pada anak, sehingga anak akan merespon dengan fisiknya, sebelum mereka merespon dengan ucapan. Sehingga bisa dikatakan bahwa metode TPR ini merupakan metode pembelajaran dalam bahasa asing yang sesuai untuk anak usia dini karena pembelajarannya yang lebih mengarah pada kegiatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan.¹³

Kelebihan dalam penggunaan metode TPR dalam pengajaran bahasa pada anak usia dini ialah membangun suasana belajar yang lebih nyaman dan santai bagi anak-anak karena metode ini mengajak anak untuk bergerak dalam proses pembelajarannya. Metode ini juga membantu anak mengingat dengan

¹³ Yuli Astutik, Choirun Nisak. *Metode Total Physical Response (TPR) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-kanak*. Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol. 17 No. 2. (2017). hlm 196-207.

menghubungkan gerakan dengan kata.¹⁴ Tidak hanya itu metode TPR juga bisa memberikan efek positif yaitu anak menjadi lebih senang dan semangat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab.

Dalam metode TPR ada beberapa teknik dalam penerapannya yang bisa diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: a). Imperative Drill, merupakan aktivitas yang didalamnya guru memberikan beberapa perintah berupa kalimat yang sederhana menggunakan Bahasa Arab dan dilakukan secara berulang-ulang. b). Action Song, merupakan aktivitas belajar dengan menggunakan lagu sambil memperagakannya. c). Flash Cards, merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan kartu bergambar dan siswa harus memeragakan aktivitas seperti yang ada dalam kartu gambar.¹⁵

Dari beberapa teknik diatas disini peneliti akan mengambil salah satu teknik dalam metode TPR yaitu Action Song atau bisa disebut juga sebagai metode TPR-Bernyanyi. TPR-Bernyanyi merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dengan cara mendengarkan lagu sambil memeragakan dari isi lagu tersebut. Dapat digambarkan tahapan dalam teknik ini yaitu dengan cara pertama Guru memperkenalkan lagu dengan menyanyikan atau memperdengarkan lagu yang akan disampaikan sehingga anak akan menangkap ritme lagu tersebut, kemudian ulangi lagu tersebut disertai dengan gerakan tubuh

¹⁴ Ni Wayan Satri Adnyani, *Metode Total Physical Response (TPR) untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini*. Pratama widya, Vol.3, No. 2, (2018).

¹⁵ Ni Wayan Satri Adnyani, *Metode Total Physical Response (TPR) untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini*. hlm. 34.

yang disesuaikan, kemudian mintalah anak-anak mengikuti gerakan yang sesuai dengan lagu.¹⁶

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di kelompok B RA Perwanida Pacet sebagai tempat untuk menerapkan metode TPR-Bernyanyi karena metode ini belum pernah diajarkan di sekolah ini sebelumnya, sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Efektifitas TPR-Bernyanyi untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Kelompok B di Ra Perwanida Bendunganjati Pacet”** untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kosakata bahasa Arab anak kelompok B di Ra Perwanida ?
2. Bagaimana eektivitas metode TPR-Bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas B di RA Perwanida ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kosakata bahasa Arab anak kelompok B di Ra Perwanida.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode TPR-Bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab siswa kelas B di RA Perwanida.

¹⁶ Ni Wayan Satri Adnyani, *Metode Total Physical Response (TPR) untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini*. Hlm 34.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah pengalaman dan menambah pengetahuan yang lebih lagi dalam pengajaran. Dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan metode TPR-Bernyanyi yang merupakan metode yang cocok dalam pembelajaran bahasa Arab di RA. Diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam pembelajaran bahasa Arab di Tingkat RA/TK dan PAUD dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dan keterampilan peneliti dalam penggunaan metode TPR-bernyanyi berbasis bahasa Arab.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh guru dalam menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik dan menambaha semangat belajar peserta didik dalam pengenalan bahasa Arab.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab peserta didik dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Serta menambah semangat dan motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif sebagai pemecah masalah pada pengenalan bahasa Arab di RA Perwanida Bendunganjati Pacet.

